

ANALISIS PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR

Arlean Rahmawati¹⁾, Nova Pratiwi²⁾, Januardi³⁾

^{1,2,3}Pend.Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Correspondence author: A.Rahmawati, arleanrahmawati8565@gmail.com, Palembang, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the application of the Project-Based Learning (PjBL) model to student engagement in Basic Accounting in class X of SMK Negeri 3 Palembang. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the PjBL model has been applied across the stages of learning syntax, including problem identification, project design, implementation, and evaluation. The project is a simulation of a laundry business unit that has been proven to significantly increase student engagement. Student engagement is reflected in enthusiasm for learning, active participation in group discussions, cooperation among members, and responsibility for completing the project. In addition, students feel that learning is more interesting, easier to understand, and more relevant to real life, thereby increasing their motivation to learn. However, some students remain less active and need additional guidance and motivation. Overall, the PjBL model is effective in increasing student engagement and understanding in Basic Accounting and is worthy of wider application in SMK.

Keywords: project-based learning, basic accounting, student engagement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di kelas X SMK Negeri 3 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL telah dilakukan sesuai dengan tahapan sintaks pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah, perancangan proyek, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proyek yang digunakan berupa simulasi unit usaha Laundry, yang terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Keaktifan siswa terlihat dari antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, kerja sama antar anggota, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan nyata sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif sehingga perlu diberikan bimbingan dan motivasi tambahan. Secara keseluruhan, model PjBL efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman

siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar dan layak untuk diterapkan secara lebih luas di SMK.

Kata Kunci: *project based learning*, siswa aktif, akuntansi dasar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global. Di era modern ini, peran pendidikan menjadi semakin penting untuk membekali individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki keterampilan, kepribadian, dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan dunia kerja. Pendidikan tidak lagi hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga harus membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang dikenal sebagai 4Cs (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*).

Sistem pendidikan menghadapi tantangan besar yang dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut. Salah satu tantangan utamanya yaitu relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman. Sebagian besar kurikulum konvensional masih berfokus pada penguasaan materi tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan praktis dan inovasi. Padahal, era digital sekarang telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja, dimana keterampilan seperti pemecahan masalah, penguasaan teknologi, dan kemampuan beradaptasi menjadi sangat penting. Selain itu setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan potensi yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran yang beragam tidak lagi efektif.

Kesenjangan akses pendidikan juga menjadi tantangan yang sangat besar, meskipun teknologi dapat membuka peluang belajar menjadi lebih luas, tetapi tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan

internet. Ketimpangan dalam proses pembelajaran semakin terasa, terutama di daerah terpencil. Guru sebagai penggerak utama pendidikan juga menghadapi kesulitan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman akibat keterbatasan pelatihan dan sumber daya.

Sebagai solusi atas tantangan-tantangan tersebut sistem pendidikan di Indonesia bertransformasi dengan menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, globalisasi, dan kebutuhan akan keterampilan abad ke-21. Peraturan Menteri pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 menetapkan bahwa kurikulum merdeka bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada siswa. Kurikulum merdeka juga terbagi menjadi tiga bagian yaitu : 1). Pembelajaran masih menggunakan kurikulum 2013 (K13), tetapi dengan pendekatan yang baru, 2). Metode mengajar lebih fleksibel, 3). Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat dan minat siswa (Jannah et al., 2022).

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri, kreatif dan sesuai potensinya masing-masing, serta guru diberikan kebebasan untuk memilih metode mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena pendekatan yang lebih fleksibel. Di kelas, siswa diberi ruang untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar seperti diskusi kelompok, kolaborasi, dan pertukaran ide untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas proyek (Putra et al., 2019). Selain itu, mereka dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat seperti, mendalami hal seni,

ilmu pengetahuan, maupun bidang lain yang mereka minati.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka yaitu *Project Based Learning* (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses belajar melalui pengerjaan proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Mayasari et al., 2022). Dalam model ini siswa terlibat aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Mereka diajak untuk memecahkan masalah, berkolaborasi, berpikir kritis, dan menghasilkan produk yang konkret sebagai hasil pembelajarannya (Fauzan & Arifin, 2022). Model PjBL mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Pandie & Manapa, 2021).

Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih model dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum ini didesain agar membantu siswa mencapai potensi maksimal, memahami konsep secara mendalam, serta memperkuat kompetensi mereka (Jannah et al., 2022; Kemendikbudristek, 2022). Dengan pendekatan seperti PjBL, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, karena siswa tidak terbebani oleh tuntunan menyelesaikan materi secara linier, melainkan termotivasi untuk belajar melalui pengalaman langsung dan tantangan yang menarik.

Lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan relevan di mana siswa merasa lebih bebas untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Berdasarkan hasil survei tentang penerapan kurikulum merdeka, termasuk penggunaan model PjBL, menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa (BPS, 2023). Sebuah penelitian meta analisis mencatat rata-rata nilai siswa di

Indonesia meningkat dari 65,66% menjadi 83,20% setelah menggunakan model PjBL (Purba et al., 2024; Simaremare et al., 2022). Data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang fleksibel dan berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga memperbaiki hasil belajar secara signifikan. Dengan begitu, pembelajaran di kelas menjadi lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan dunia modern. Siswa tidak hanya belajar untuk memahami konsep, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti kerja tim, komunikasi, dan kreativitas, yang menjadi modal utama bagi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Keaktifan belajar siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keaktifan siswa dapat diartikan sebagai kegiatan fisik dan mental, yaitu melakukan tindakan dan berpikir sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Keaktifan siswa menjadi indikator penting karena dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih mampu memahami materi, memiliki motivasi yang lebih tinggi, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Simarmata et al., 2022).

Menurut perspektif pedagogik, keaktifan siswa mencakup berbagai dimensi, seperti keaktifan dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Marselus, 2021; Supriatna et al., 2024). Dimensi ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam setiap aspek pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Keaktifan siswa juga berhubungan erat dengan perkembangan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi, yang semakin dibutuhkan di era globalisasi.

Model PjBL dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga pelaku aktif yang berkolaborasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami materi secara mendalam dan meningkatkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi (Simaremare et al., 2022). Pendekatan yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

SMK Negeri 3 Palembang sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di Sumatera Selatan telah menerapkan model PjBL pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan membantu mereka memahami konsep-konsep akuntansi, seperti pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan observasi awal, penerapan PjBL di sekolah ini menunjukkan hasil yang positif, meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kesulitan guru dalam merancang tugas proyek yang relevan dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi. Lingkungan belajar di SMK Negeri 3 Palembang telah mendukung penerapan pembelajaran aktif seperti PjBL, tampak dari ruang kelas yang tertata dengan baik, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan pengelolaan kelas yang efektif meskipun jumlah siswa yang banyak menjadi tantangan tersendiri.

Keberhasilan SMK Negeri 3 Palembang dalam menerapkan model PjBL dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model PjBL terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 3 Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model PjBL.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian etnografi, yang bertujuan untuk memahami penerapan model PjBL dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akuntansi Dasar di Kelas X AKL 3 SMK Negeri 3 Palembang. Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) pertemuan. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu 36 siswa kelas X AKL 3 dan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar. Pemilihan kelas X AKL 3 didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, antara lain: kelas ini dinilai aktif dan responsif dalam pembelajaran, memiliki guru pengampu yang bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan model PjBL, serta jadwal pembelajarannya memungkinkan untuk dilakukan observasi dan pengambilan data secara berkelanjutan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang didukung dengan lembar observasi keaktifan siswa, panduan wawancara, serta dokumen pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil proyek siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, serta konfirmasi ulang kepada responden. Penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dan bagaimana interaksi guru dan siswa selama pelaksanaan penerapan model PjBL.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model PjBL dan dampaknya terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Akuntansi Dasar di kelas X AKL 3 SMK Negeri 3 Palembang. Observasi dilakukan secara langsung di

dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi sintaks PjBL untuk menilai aktivitas guru dan indikator keaktifan siswa. Penilaian terhadap aktivitas guru dialakukan oleh guru lain sebagai observer, sementara

penilaian keaktifan siswa dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan model PjBL.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ceklis Observasi Aktivitas Guru Berdasarkan Sintaks Model PjBL

No	Sintaks PjBL	Jumlah Butir Pertanyaan	Jumlah "Ya"	Jumlah "Tidak"	Persentase	Kategori
1	Penentuan Pertanyaan Mendasar	3	5	0	100%	Sangat Sesuai
2	Menyusun Perencanaan Proyek	5	5	0	100%	Sangat Sesuai
3	Menyusun jadwal	4	4	0	100%	Sangat Sesuai
4	Memantau Proses Kerja Siswa	7	4	0	100%	Sangat Sesuai
5	Menguji hasil proyek	6	3	0	100%	Sangat Sesuai
6	Evaluasi pengalaman siswa	5	4	0	100%	Sangat Sesuai

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa seluruh tahapan sintaks pembelajaran PjBL telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Semua item dalam setiap sintaks memperoleh jawaban “ Ya”, dengan persentase 100% pada seluruh aspek. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan setiap tahapan dalam model PjBL secara menyeluruh dan konsisten, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar hingga evaluasi pengalaman siswa (Fauzan

& Arifin, 2022; Warsono & Hariyanto, 2017). Dengan demikian, penerapan model PjBL oleh guru dapat dikategorikan “Sangat Sesuai” dan telah selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan partisipatif yang diusung oleh PjBL. Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana respons dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap 6 (enam) indikator keaktifan siswa. Hasil observasi dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Ceklis Observasi Berdasarkan Indikator Keaktifan Siswa

No	Indikator Keaktifan	Jumlah Butir Pertanyaan	Jumlah "Ya"	Jumlah "Tidak"	Persentase	Kategori
1	Antusiasme siswa	5	5	0	100%	Sangat Aktif
2	Interaksi siswa dengan guru	5	5	0	100%	Sangat Aktif
3	Interaksi dengan teman	4	4	0	100%	Sangat Aktif
4	Kerja sama dalam kelompok	4	4	0	100%	Sangat Aktif
5	Keaktifan siswa di dalam Kelompok	3	3	0	100%	Sangat Aktif
6	Partisipasi siswa dalam diskusi materi pembelajaran	4	4	0	100%	Sangat Aktif

Hasil observasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator keaktifan siswa berada pada kategori "Sangat Aktif" dengan persentase 100%. Indikator tersebut meliputi antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi dengan guru dan teman, kerja sama kelompok, partisipasi dalam diskusi, serta keaktifan dalam menyelesaikan tugas proyek (Ngongo, 2022). Temuan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui simulasi UMKM Laundry mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

Dengan capaian keaktifan siswa yang sangat tinggi, model PjBL terbukti tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Namun, meskipun keseluruhan hasil menunjukkan efektivitas tinggi, tetap diperlukan penguatan pada aspek pembimbingan individual, khususnya bagi siswa yang belum optimal dalam keterlibatannya, agar pelaksanaan pembelajaran lebih merata dan inklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Nurhayati et al., 2023; Riska Putri Taupik & Fitria, 2021) yang menyatakan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan, tanggung jawab, dan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, data hasil wawancara dan observasi digunakan untuk menganalisis keterlibatan siswa sesuai sintaks model PjBL serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keaktifan siswa. Analisis ini tidak hanya meninjau pelaksanaan tiap sintaks PjBL, tetapi juga dikaitkan langsung dengan indikator keaktifan siswa. Kombinasi antara data empiris dan kerangka teori memberikan landasan kuat untuk memahami efektivitas model PjBL dalam konteks pembelajaran akuntansi dasar.

Pada tahap awal pembelajaran, observasi menunjukkan bahwa guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan konteks proyek UMKM Laundry yang berkaitan

dengan transaksi kas. Antusiasme siswa tinggi karena materi dikaitkan dengan dunia nyata, yang juga diperkuat oleh wawancara guru yang menyatakan relevansi proyek dengan keseharian siswa. Hal ini sejalan dengan (Kemendikbudristek, 2022) yang menyatakan bahwa sintaks pertama model PjBL bertujuan membangun rasa ingin tahu dan pemikiran kritis melalui masalah kontekstual. Penelitian (Anggraini & Wulandari, 2020) juga mendukung bahwa pemicu kontekstual meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang ragu mengungkapkan pendapat secara langsung, menjadi tantangan dalam keterlibatan awal pembelajaran.

Pada tahap perencanaan proyek, siswa aktif membentuk dan membagi kelompok serta berdiskusi, walaupun ada siswa yang masih pasif. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa senang dilibatkan dalam perencanaan dan bertanggung jawab terhadap proyek kelompoknya. (Kanza et al., 2020) menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam perencanaan dapat melatih berpikir strategis dan kolaboratif. Namun, diperlukan strategi guru yang lebih bervariasi untuk meningkatkan partisipasi siswa yang belum aktif secara penuh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Koeswanti, 2021) bahwa pentingnya keterampilan manajemen waktu untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, masih ada siswa yang kesulitan mengikuti jadwal secara konsisten, sehingga perlu pendampingan intensif dan penguatan motivasi agar ritme kerja proyek dapat diikuti secara merata. Dengan demikian, penerapan PjBL dalam pembelajaran Akuntansi Dasar tidak hanya berhasil meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga menunjukkan potensi besar sebagai strategi pembelajaran kontekstual yang mampu mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kolaboratif, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Guru secara rutin mengamati dan membantu kelompok yang kesulitan, yang

membuat siswa lebih percaya diri dan semangat menyelesaikan tugas. (Aji & Rahayu, 2023) menegaskan pentingnya pemantauan untuk menjaga keterlibatan dan pemahaman materi. Namun, sebagian siswa masih bergantung pada bimbingan guru, sehingga perlu strategi pendampingan yang menguatkan kemandirian, misalnya teknik scaffolding yang mengurangi intervensi guru secara bertahap.

Siswa mempresentasikan laporan keuangan secara berkelompok. Beberapa siswa percaya diri, namun ada yang masih malu-malu. Wawancara mengungkapkan bahwa pengalaman ini membantu siswa belajar menyusun dan menjelaskan materi secara sistematis. (Riska Putri Taupik & Fitria, 2021) menunjukkan kemampuan komunikasi siswa berkembang bertahap selama pembelajaran proyek, di mana proses kerja sama dan presentasi berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan menyampaikan ide secara terstruktur, bekal penting dalam dunia kerja.

Tahap refleksi memberikan kesempatan bagi siswa merefleksikan pengalaman belajar melalui diskusi terbuka. Sebagian besar siswa mampu menyampaikan refleksi dengan baik dan memahami proses pembelajaran yang dijalani. (Fahrurrozi *et al.*, 2022) menyimpulkan bahwa refleksi penting untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran proyek, memberi kesempatan mempertimbangkan pengalaman dan kesulitan. Untuk optimalisasi, perlu fasilitasi diskusi kelompok kecil atau media refleksi tertulis yang lebih personal.

Hasil observasi yang menunjukkan 100% keaktifan siswa pada semua indikator juga mendukung pencapaian tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis bagaimana penerapan model PjBL dan dampaknya terhadap keaktifan siswa. Oleh karena itu, model ini layak dijadikan acuan dan direkomendasikan untuk diterapkan di kelas maupun sekolah lain.

D. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model PjBL dan dampaknya terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Akuntansi Dasar di kelas X AKL 3 SMK Negeri 3 Palembang. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model PjBL sesuai dengan sintaks secara menyeluruh dan sesuai sintaks. Setiap tahapan penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan proses kerja siswa, pengujian hasil proyek, hingga evaluasi pengalaman siswa terlaksana dengan baik. Proyek yang digunakan, yaitu simulasi usaha UMKM Laundry, berhasil dikaitkan dengan materi akuntansi secara kontekstual.

Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran dan Potensi Penerapan Model PjBL berada dalam kategori sangat tinggi pada semua indikator, seperti Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, interaksi aktif dengan guru dan teman sekelompok, kerja sama yang baik dalam penyelesaian tugas proyek, serta partisipasi dalam diskusi kelompok. Meski demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan untuk lebih berani dan mandiri. Secara umum, model PjBL memiliki potensi besar untuk direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran aktif.

Guru disarankan untuk terus mengembangkan penerapan model PjBL dengan proyek-proyek yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Siswa diharapkan aktif terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima materi tetapi sebagai pelaku pembelajaran. Sekolah juga perlu memberikan dukungan, baik dari segi fasilitas, waktu, maupun pelatihan, agar model ini dapat diterapkan secara berkelanjutan. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan pada mata pelajaran atau jenjang berbeda untuk memperkuat temuan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, K., & Rahayu, E. T. (2023). Efektivitas Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Aktivitas Pengembangan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 263–269.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- BPS. (2023). Statistik Pendidikan 2023. In *Badan Pusat Statistik* (Vol. 12).
- Fahrurrozi, Sari, Hasanah, & Utami. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran SBdP Materi Kerajinan Ikat Celup Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 870. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8928>
- Fauzan, & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Kencana.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Jannah, Irtifa, Zahra, & Putri. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang. *Al Yazidiyah: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi* (pp. 9–46).
- Marselus. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 1(1), 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.4>
- Mayasari, Annisa, Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Ngongo. (2022). Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Kimia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6563799>
- Nurhayati, H., Handayani, L., & Widiarti, N. (2023). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1716–1723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5384>
- Pandie, & Manapa, &. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Model

- Pembelajaran Kolaboratif Dengan Pendekatan Blended Learning. *SAP (Sususnan Artikel Pendidikan)*, 6(1).
- Purba, S., Wulandari, A., Siringo-ringgo, M., & Sirait, B. (2024). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 169–174.
<https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.506>
- Putra, M. T. F., Arianti, A., & Elbadiansyah. (2019). Analisis Penerapan Model dan Metode Pembelajaran Tepat Guna Pada Daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Ulu. *Sebatik*, 23(2).
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.776>
- Riska Putri Taupik, & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958>
- Simaremare, Sihombing, Sirait, & Purba. (2022). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. *Jurnal Keguruan Sekolah Dasar*, 03(02), 82–98.
- Simarmata, Hasni, & Indrayani, &. (2022). Meningkatkan Keaktifan Diskusi Siswa Melalui Metode Problem Based Learning di Kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Sumatera Utara. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 310–319.
- Supriatna, N., Asy, H., & Zamroni, M. A. (2024). Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 146–162.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1587>
- Warsono, & Hariyanto. (2017). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.